

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP N 1 Pundong Bantul terletak di jl. Parangtritis Pundong Bantul Yogyakarta. Secara administratif batas wilayah SMP N 1 Pundong Bantul yaitu sebelah Timur dan Utara berbatasan dengan rumah warga, sebelah Selatan berbatasan dengan Jln. Panjangrejo Pundong dan daerah persawahan sedangkan sebelah barat berbatasan dengan jl. Parangtritis Bantul Yogyakarta. Jumlah siswa-siswi kelas VII berjumlah 121. Kelas VIII berjumlah 116 orang. Kelas IX berjumlah 123 data tersebut di dapatkan dari bagian TU (Tata Usaha) SMP N 1 Pundong Bantul. SMP N 1 Pundong Bantul memiliki kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, OSIS, paduan suara, dll. Pada kurikulum SMP N 1 Pundong Bantul tidak memiliki mata pelajaran yang mengarahkan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang menstruasi serta tidak ada bimbingan karier pada kurikulumnya. Sedangkan untuk siswa yang memiliki kesulitan dalam pelajaran atau yang memerlukan bimbingan SMP N 1 Pundong Bantul menyediakan BP/BK untuk konseling dan penyuluhan untuk siswa. SMP N 1 Pundong Bantul juga memiliki fasilitas dan sarana seperti lapangan bola, lapangan basket, perpustakaan, mushola dan koperasi untuk siswa dan para guru.

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, umur responden dapat deskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden
Berdasarkan Umur di SMP N 1 Pundong Bantul Tahun 2012

Usia (Tahun)	Frekuensi	Prosentase (%)
12	31	48,4 %
13	25	39,1 %
14	8	12,5 %
Jumlah	64	100 %

Sumber : Data Primer, 2012.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukan bahwa sebagaian besar responden rata-rata berusia 12 tahun sebanyak yaitu 31 atau 48,4% di SMP N 1 Pundong Bantul Tahun 2012

3. Analisis Univariat

a. Tingkat pengetahuan siswi Tentang Menstruasi

Tingkat pengetahuan siswi tentang menstruasi pada responden disajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswi tentang Menstruasi di
SMP N 1 pundong Bantul Tahun 2012

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	17	26,6 %
Sedang	31	48,4 %
Kurang	16	25,0 %
Jumlah	64	100 %

Sumber : Data Primer, 2012.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagai besar pengetahuan remaja putri tentang menstruasi adalah sedang yaitu 31 responden atau 48,4%.

b. Tingkat Kesiapan dalam menghadapi *Menarche*

Tingkat kesiapan remaja putri menjelang *menarche* dapat disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Kesiapan Remaja Putri Menjelang *Menarche*
Di SMP N 1 Pundong Bantul Tahun 2012

Kesiapan menjelang <i>menarche</i>	Frekuensi	Prosentase (%)
Tidak siap	19	29,7 %
Siap	45	70,3 %
Jumlah	64	100

Sumber : Data Primer, 2012.

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa remaja putri yang siap menjelang *menarche* lebih banyak dibandingkan dengan siswi yang tidak siap menjelang *menarche* yaitu 45 responden atau 70,3%. Ini ditunjukkan dari jawaban kuisioner, responden lebih banyak menjawab setuju pada soal 1, 5 dan 7. Yang isi pertanyaan siap menghadapi menstruasi karena melihat ibu dan saudara mengalami hal tersebut.

4. Analisa Bivariat

Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan kesiapan menjelang *menarche* di SMP N 1 Pundong bantul dapat disajikan pada tabel silang dibawah ini :

Tabel 4.4
Tabulasi Silang Hubungan pengetahuan Remaja Putri tentang
Mestruasi dengan Kesiapan Menjelang *menarche* di SMP N 1 Pundong
Bantul Tahun 2012

Tingkat	Tingkat Kesiapan	P
---------	------------------	---

Pengetahuan	Siap		Tidak Siap		Jumlah		Value
	F	%	F	%	f	%	
Baik	17	12,0%	0	0,0%	17	26,6%	0.007
Sedang	19	21,8%	12	9,2%	31	48,4%	
Kurang	9	11,3%	7	4,8%	16	25%	
Jumlah	19	27,7%	45	70,3%	64	100%	

Sumber : Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kategori kurang dan tidak siap menjelang *menarche* adalah sebesar 7 atau 4,8% responden, sedangkan responden dengan pengetahuan baik dan siap menjelang *menarche* sebanyak 17 atau 12,0% responden.

Untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat pengetahuan siswi tentang menstruasi dengan kesiapan menjelang *menarche*, telah dilakukan uji statistik menggunakan uji *Chi Square* dengan menggunakan tingkat kesalahan 5% (0,05) untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan atau χ^2_{hitung} dan χ^2_{tabel} membandingkan taraf signifikansi (p) dengan taraf kesalahan 5% (0,05). Jika signifikansi (p) lebih kecil daripada 0,05 atau χ^2_{hitung} dan χ^2_{tabel} maka hipotesis diterima. Berdasarkan hasil pengujian dengan *SPSS for window versi 17.0* pada *Asymp, Sig. (2-sided)* didapatkan nilai p sebesar 0,007 sehingga lebih kecil dari 0,005 (0,007<0,05) atau χ^2_{hitung} 9,902 χ^2_{tabel} 5,99. Hal ini berarti H_0 di tolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan siswi tentang menstruasi dengan kesiapan menjelang *menarche* kelas VIII di SMP N 1 Pundong Bantul.

Untuk mengetahui keeratan hubungan pengetahuan siswi tentang menstruasi dengan kesiapan menjelang *menarche*, maka dilakukan dengan membandingkan besarnya nilai koefisien kontingensi dengan tabel koefisiensi kolerasi dan didapatkan hasil 0,366. Nilai tersebut terletak diantara 0,20-0,399 dan masuk dalam kategori rendah.

B. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan siswi tentang Menstruasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswi yang memiliki tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kategori sedang lebih banyak dari keseluruhan responden yaitu 31 atau 48,4% responden. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang menstruasi dalam kategori baik sebanyak 17 atau 26,1% responden, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang tentang menstruasi hanya 16 atau 25% responden.

Menurut Wawan (2010) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah faktor pendidikan, umur, pengalaman, pekerjaan, lingkungan dan sosial budaya. Sebagian besar responden yang mempengaruhi oleh faktor pendidikan. Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Responden pada penelitian ini siswi SMP kelas VIII yang berdasarkan studi pendahuluan bahwa kelas VIII belum mendapatkan pendidikan

tentang kesehatan reproduksi khususnya menstruasi. Hal ini dapat juga disebabkan oleh informasi tentang menstruasi yang responden terima tidak benar atau tidak menyeluruh. Informasi akan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Meskipun orang tersebut memiliki pendidikan yang rendah, tapi jika mendapatkan informasi yang baik dari media massa seperti TV, radio, atau surat kabar, maka hal itu akan meningkatkan pengetahuan seseorang.

Pada penelitian diperoleh data bahwa sebagian responden menjawab tidak tepat pada soal nomor 2, nomor 3, dan nomor 9. Hal ini menunjukkan kebanyakan responden belum memiliki pengetahuan tentang pengertian menstruasi, pengaruh menstruasi terhadap psikis dan fisik, serta belum mengetahui waktu siklus menstruasi. Pengetahuan yang belum baik ini dapat dipengaruhi oleh umur. Umur responden adalah 12, 13, dan 14 tahun. Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu (Wawan dan Dewi, 2010).

Pengetahuan juga diperoleh oleh lingkungan dan sosial budaya. Para orangtua di lingkungan responden yang memberikan pengetahuan tentang

menstruasi pada anak-anaknya, akan berpengaruh pada pengetahuan dan pemahaman tentang menstruasi . lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Cara berpikir seseorang akan dipengaruhi oleh lingkungannya dalam memperoleh suatu pengalaman. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan (Wawan dan Dewi, 2010).

2. Kesiapan Menjelang *Menarche*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja putri yang siap menjelang *menarche* lebih banyak dibandingkan dengan remaja putri yang siap menjelang *menarche* yaitu 45 responden atau 70,3%. Sedangkan remaja putri yang tidak siap menjelang *menarche* sebanyak 19 responden atau 29,7%. Hal tersebut dapat disebabkan oleh faktor pengetahuan tentang menstruasi yang masih kurang. Data penelitian menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan tentang menstruasi kurang dan tidak siap menjelang *menarche* sebanyak 7 responden atau 4,8%. Responden yang berpengetahuan baik dan siap menjelang *menarche* sebanyak 17 responden atau 12.0%.

Menurut kartono (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam menjelang *menarche* adalah maturnitas, pengetahuan, sikap dan

sosial ekonomi. Maturnitas merupakan kematangan emosi dan kesiapan mental yang perlu disiapkan dalam menjelang *menarche*. Semakin dini usia anak apabila tidak dibekali pengetahuan yang cukup maka akan terasa pahit pengalaman pertama menstruasi yang akan dilewatinya. Pengetahuan yang cukup dan sikap anak yang positif dalam megahadapi *menarche* akan membantu anak dalam mempersiapkan dirinya dalam menjelang *menarche* akan membantu anak mempersiapkan dirinya dalam menjelang *menarche* serta akan mengarahkannya untuk berperilaku sehat baik fisik maupun psikis, sehingga anak akan siap menjelang *menarche*. Keadaan sosial ekonomi orangtua mempengaruhi faktor gizi, fisik dan kesehatan. Angka yang berasal dari golongan menengah keatas cenderung lebih siap secara fisik dan mampu beradaptasi dengan baik saat menjelang *menarche* (Kartono, 2006).

Pada penelitian diperoleh data bahwa sebagian responden menjawab tidak tepat pada soal nomor 2 dan nomor 7. Hal ini menunjukkan kebanyakan responden masih takut menjelang rasa sakit serta repotnya menjaga kesehatan badan saat menstruasi. Menurut Kartono (2006) hal ini dipengaruhi oleh kesiapan mental dan emosi saat menjelang *menarche* yang disebabkan oleh kurangnya pembekalan pengetahuan tentang menstruasi sehingga anak belum merasa siap serta merasa takut menjelang *menarche*. Para sisiwi beranggapan bahwa menstruasi adalah sesuatu yang membuat badan jadi sakit dan merepotkan meski mereka telah mengetahui bahwa sesuatu yang normal pada wanita.

Kesiapan merupakan pola perilaku tendensi atau kesiapan antisipatif, dan predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana. Rumusan terjadinya perubahan pendapat atau perubahan sikap merupakan fungsi interaksi antara probabilitas terjadinya pemahaman dan probabilitas diterimanya pengetahuan yang dipahami individu (Azwar, 2011).

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Menjelang Menarche

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa, remaja putri yang memiliki pengetahuan baik cenderung siap menjelang *menarche*, namun remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang cenderung tidak siap menjelang *menarche*. Hal tersebut menunjukkan adanya kecenderungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang menstruasi berhubungan dengan kesiapan dalam menjelang *menarche*. Kecenderungan dan hubungan itu telah dibuktikan dengan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan kesiapan menjelang *menarche* di SMP N 1 Pundong Bantul tahun 2012. Tingkat keeratannya masuk dalam kategori rendah, yang menunjukkan dengan banyaknya responden yang memiliki tingkat pengetahuan sedang dan kesiapan menjelang *menarche* dalam kategori siap.

Tingkat pengetahuan dari pengalaman berkaitan dengan sikap, dengan pengetahuan yang cukup atau sedang maka akan berpengaruh terhadap

kesiapan remaja putri dalam menjelang *menarche*. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan sedang dan siap menjelang *menarche* yaitu sebesar 19 atau 21,8%. Adanya fasilitas atau sarana kesehatan yang mendukung seperti tersediannya berbagai sumber informasi dan media informasi juga akan dapat semakin meningkatkan pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan remaja putri cukup berpengaruh terhadap kesiapan dan didukung dengan pengalaman yang dimiliki. Remaja putri dengan pengetahuan yang baik akan dapat berpengaruh terhadap kesiapan dalam menghadapi *menarche*, pengalaman disini adalah salah satunya yaitu melihat anggota keluarga yang mengalami menstruasi. Sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yang dikemukakan Azwar (2002) yaitu pengalaman pribadi seperti, melihat anggota keluarga yang mengalami menstruasi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting misalnya orangtua atau keluarga, institusi atau lembaga pendidikan, agama dan emosi dalam individu.

Hasil penelitian yang dilakukan Permana Sari (2010) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang *menarche* dengan Kesiapan menjelang *menarche* di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta”, menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan kesiapan menjelang *menarche*.

Remaja putri yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang menstruasi yang baik akan memiliki pemahaman yang baik sehingga secara fisik dan psikis akan merasa siap menjelang *menarche*. Tetapi remaja putri yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang menstruasi yang kurang memiliki pemahaman yang tidak baik sehingga secara psikis (dapat pula secara fisik) merasa belum siap menjelang *menarche*.

Remaja putri yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang menstruasi kurang baik merupakan salah satu penyebab ketidaksiapan remaja putri dalam menjelang *menarche*. Kurangnya pengetahuan juga dapat disebabkan karena remaja putri belum memahami atau hanya menerima informasi yang tidak menyeluruh. Pengetahuan seseorang mempengaruhi kesiapan seseorang diantaranya kesiapan dalam menjelang *menarche*.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Pengumpulan data dalam bentuk kuesioner tertutup, sehingga responden dapat memberikan banyak keterangan tentang pengetahuan yang dimiliki namun sebatas mengisi jawaban yang sudah ada pada kuesioner.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswi kelas VIII SMP N 1 I Bantul, sehingga hasil tidak dapat digeneralisasikan secara umum atau mewakili seluruh siswi SMP N 1 Pundong Bantul.

BAB V

PENUTUP